Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013

[1] Dandy Gustian Alissanda

[1,2]*Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstract. *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada dasarnya ada banyak baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan CAR, BOPO, FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah dan untuk mengetahui besarnya pengaruh CAR, BOPO, FDR terhadap NPF. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengolahan data meunjukkan tingkat CAR, BOPO, FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2013 telah memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF, besarnya pengaruh CAR terhadap NPF adalah 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain. BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF, besarnya pengaruh BOPO terhadap NPF adalah 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi olehfaktor lain. Dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF, besarnya pengaruh FDR terhadap NPF adalah 0,7% sedangkan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap NPF. NPF dipengaruhi oleh variabel CAR, BOPO dan FDR. Sedangkan 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: CAR, BOPO, FDR dan NPF

Pendahuluan

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana (pembiayaan) tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pembiayaan adalah suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai kepada realisasinya. Namun realisasi pembiayaan bukanlah tahap terakhir dari proses pembiayaan. Setelah realisasi pembiayaan maka bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan, karena dalam jangka waktu pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan bermasalah dikarenakan beberapa alasan. Kerugian akan dialami apabila bagi hasil yang diperoleh lebih kecil daripada biaya operasional bank (Arifin, 1999:125). Oleh karena itu bank syariah harus mampu menganalisis penyebab pembiayaan bermasalah sehingga dapat melakukan upaya untuk melancarkan kembali kualitas pembiayaan tersebut. Semakin banyak jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasa dikenal dengan nama *Non Performing*

Finance (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF) pada dasarnya ada banyak baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.Selain itu juga terdapat faktor dari nasabah yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dalam penelitian ini, penyusun membatasi penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dari segi internal perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan yang ada di perbankan, seperti: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

1. Analisis *Capirtal Adequacy Ratio* (CAR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan CAR dari laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 pada Bank Umum Syariah.

Tabel 1. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013

Perusahaan	**2013**	**2012**	**2011**	**Rata-rata**
Bank Syariah Mandiri	14,12%	13,88%	14,57%	14,19%
Bank Muamalat Indonesia	17,55%	11,70%	12,05%	13,77%
BRI Syariah	14,49%	11,35%	14,74%	13,53%
BNI Syariah	16,54%	19,29%	20,75%	18,86%
Bank Mega Syariah	12,99%	13,51%	12,03%	12,84%
Bank bjb Syariah	17,99%	21,09%	30,29%	23,12%

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1. ternyata dari tahun 2011 sampai dengan 2013 Bank bjb Syariah memiliki nilai CAR tertinggi dibanding bank lainnya yaitu sebesar 30,29% pada tahun 2011, 21,09% pada tahun 2012, dan 17,99% pada tahun 2013. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah pada tahun 2011 dan 2013 adalah Bank Mega Syariah yaitu 12,03% dan 12,99%. Pada tahun 2012 nilai CAR terendah dimiliki oleh BRI Syariah yaitu 11,35%.

2. Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini adalah hasil perhitungan BOPO dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2013 pada Bank Umum Syariah.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013

Perusahaan	**2013**	**2012**	**2011**	**Rata-rata**
Bank Syariah Mandiri	84,03%	73,00%	76,44%	77,82%
Bank Muamalat Indonesia	85,12%	84,48%	85,52%	85,04%
BRI Syariah	95,24%	86,63%	99,56%	93,81%
BNI Syariah	83,94%	85,39%	87,86%	85,73%
Bank Mega Syariah	86,09%	77,28%	90,80%	84,72%
Bank bjb Syariah	85,76%	110,34%	84,07%	93,39%

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 2. ternyata pada tahun 2011 dan 2013 BRI Syariah memiliki nilai BOPO tertinggi dibanding bank lainnya yaitu sebesar 99,56% dan 95,24%. Pada tahun 2012 Bank bjb Syariah yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu 110,34%. Sedangkan yang memiliki nilai BOPO terendah pada tahun 2011 dan 2012 adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 76,44% dan 73,00%. Pada tahun 2013 nilai BOPO terendah dimiliki oleh BNI Syariah yaitu 83,94%.

3. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan FDR dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2013 pada Bank Umum Syariah.

Tabel 3. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013

Perusahaan	**2013**	**2012**	**2011**	**Rata-rata**
Bank Syariah Mandiri	89,37%	94,40%	86,03%	89,93%
Bank Muamalat Indonesia	99,99%	94,15%	85,18%	93,11%
BRI Syariah	102,70%	103,07%	90,55%	98,77%
BNI Syariah	97,86%	84,99%	78,60%	87,15%
Bank Mega Syariah	93,37%	88,88%	83,08%	88,44%

Bank bjb Syariah	97,40%	87,99%	79,61%	88,33%

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.3 ternyata dari tahun 2011 sampai dengan 2013 BRI Syariah memiliki nilai FDR tertinggi dibanding bank lainnya yaitu sebesar 90,55%% pada tahun 2011, 103,07% pada tahun 2012 dan 102,70% pada tahun 2013. Sedangkan yang memiliki nilai FDR terendah pada tahun 2011 dan 2012 adalah BNI Syariah yaitu 78,60% dan 84,99%. Pada tahun 2013 nilai FDR terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu 89,37%.

4. Analisis *Non Performing Finance* (NPF)

Berikut ini adalah hasil perhitungan NPF dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2013 pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4 Perhitungan *Non Performing Finance* (NPF)

Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013

Perusahaan	**2013**	**2012**	**2011**	**Rata-rata**
Bank Syariah Mandiri	4,32%	2,82%	2,42%	3,19%
Bank Muamalat Indonesia	1,35%	2,09%	2,60%	2,01%
BRI Syariah	4,06%	3,00%	2,77%	3,28%
BNI Syariah	1,86%	2,02%	2,42%	2,10%
Bank Mega Syariah	2,98%	2,67%	3,03%	2,89%
Bank bjb Syariah	1,86%	4,46%	1,36%	2,56%

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4. ternyata pada tahun 2011 BNI Syariah memiliki nilai NPF tertinggi dibanding bank lainnya yaitu sebesar 3,62%. Pada tahun 2012 nilai NPF tertinggi dimiliki oleh Bank bjb Syariah yaitu sebesar 4,46%. Dan pada tahun 2013 nilai NPF tertinggi dimilki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 4,32%. Sedangkan yang memiliki nilai NPF terendah pada tahun 2011 adalah Bank bjb Syariah yaitu sebesar 1,36%. Pada tahun 2012 nilai NPF terendah dimiliki oleh BNI Syariah yaitu sebesar 2,02%. Dan pada tahun 2013 nilai NPF terendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 1,35%.

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dilihat berdasarkan tabel bagian Kolmogorov-Smirnov sig (signifkansi) memiliki nilai 0,975. Nilai yang dimiliki menunjukkan nilai yang > 0,05 yaitu 0,975 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Multikolinieritas
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* CAR adalah 0,779 (77,9%) > 0,1 (10%) dan nilai VIF CAR 1,284 < 10, maka data tidak mengalami multikolinieritas. Nilai *tolerance* BOPO adalah 0,955 (95,5%) > 0,1 (10%) dan VIF BOPO 1,047 < 10, maka data tidak mengalami multikolinieritas. Nilai *tolerance* FDR adalah 0,809 (80,9%) > 0,1 (10%) dan nilai VIF FDR 1,237 < 10, maka data tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan pada masing-masing variabel independen > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi
Apabila diuji menggunaka *Run Test* menghasilkan nilai 8,9% > 5%, maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2013 adalah:

1. Tingkat CAR Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat BOPO Bank Umum Syariah selama periode penelitian tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah telah memenuhi syarat BOPO sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat FDR Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, berarti pembiayaan yang disalurkan lebih dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Tingkat perolehan NPF Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada di bawah standar maksimal NPF yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga NPF Bank Umum Syariah telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BUS efektif dalam menyalurkan pembiayaan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis CAR menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah. Besarnya pengaruh CAR terhadap NPF adalah 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain
3. Berdasarkan pengujian hipotesis BOPO menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_0 ditolak dengan

kata lain H_2 diterima artinya Biaya Operasional per Perdapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut juga menyebabkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah karena total pembiayaan berkurang. Besarnya pengaruh BOPO terhadap NPF adalah 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Berdasarkan pengujian hipotesis FDR menunjukkan nilai t hitung di antara t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan, maka H_0 diterima dengan kata lain H_3 ditolak artinya *Financing To Deposit Rasio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan karena besarnya rasio FDR lebih mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan. Besarnya pengaruh FDR terhadap NPF adalah 0,7% sedangkan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain
5. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan maka H_0 ditolak dengan kata lain H_4 diterima yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Perdapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Besarnya pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap NPF adalah sebesar 43,6% sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Daftar Pustaka

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, tahun 2012.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.

Masyhud Ali, *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional,* PT. Gramedia, Jakarta, 2008.

Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010.

Sofyan Syafri Harahab, *Akuntansi Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management,* PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.

Zainal Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek,* Alvabet, Jakarta, 1999.